



PENERAPAN NILAI-NILAI ASWAJA DALAM KEGIATAN KEAGAMAAN DI SDI NURUL BAYAN SUMENEP

Noor Alfi Fajriyani¹, Rosichin Mansur², Fita Mustafida³

PGMI Universitas Islam Malang

e-mail: 1nooralfifajriyani27@gmail.com, 2rosichin.mansur@unisma.ac.id,
3fita.mustafida@unisma.ac.id

Abstrak

The elementary level education is education that can be regarded as the main education for students to start learning and character building in children. Based on temporary observations at the Nurul Bayan Islamic Elementary School Sumenep, it is one of the private educational institutions that has four religious activity programs as a forum for character development for students. This research is located in Sumenep Madura. It is used three methods of data collection, namely; observation, interview and documentation. In the implementation of the program of religious activities, it is instilled aswaja values as the identity of the school. Four elements of aswaja values are embedded in the program of religious activities, namely the form of the value of tawassuth, tawazun, I'tidal, and amar ma'ruf nahi munkar. These four elements are applied to the container for the religious activity program. The religious activity programs at SDI Nurul Bayan are four program activities. They are daily, weekly, monthly, and yearly religious activity programs..

Kata kunci: Nilai-Nilai Aswaja, Kegiatan Keagamaan, Tradisi Amaliyah NU

A. Pendahuluan

Pendidikan tingkat Dasar merupakan pendidikan yang dapat dikatakan sebagai pendidikan utama bagi anak didik untuk memulai belajar dan pembentukan karakter pada anak. Pendidikan dasar tidak semata-mata hanya membekali anak didik berupa kemampuan kognitif yakni menulis, membaca dan berhitung, tetapi juga dalam pengembangan karakter baik secara sosial, dan spiritual dari anak didik. Sejak dini peserta didik dibentuk menjadi seorang yang berkarakter. Penanaman karakter kepada peserta didik dari usia dini itu sangat penting, apalagi dengan zaman yang seperti sekarang ini, banyak budaya yang mudah masuk ke Indonesia hanya dengan melalui media gawai yang dapat diakses oleh siapapun. Dewasa ini seperti karakter relegius, kebangsaan dari anak didik banyak tergerus oleh modernisasi budaya-budaya asing. Oleh karena demikian, penanaman karakter kepada peserta didik merupakan bentuk usaha untuk anak didik agar tetap memiliki karakter ke-Indonesian yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, demokratis, serta bersosial baik terhadap masyarakat sekitar.

Pengembangan karakter sendiri diterapkan melalui tradisi yang telah diprogramkan disekolah sebagai wadahnya. Tradisi yang dilaksanakan setiap harinya dilingkungan sekolah merupakan suatu bentuk dari pembentukan budaya. Dalam pembentukan karakter

anak didik, setidaknya budaya madrasah dengan pendidikan karakter harus berjalan bersama dengan melibatkan berbagai pihak pada saat proses pendidikan di madrasah (Anggraeni dkk, 2019). Selain sebagai bentuk wadah pengembangan karakter, tradisi sekolah juga merupakan sebagai bentuk nilai tersendiri untuk sekolah. Adanya ciri karakter yang dimiliki oleh sekolah merupakan bentuk nilai baik buruknya dikalangan masyarakat atau bahkan bisa menjadi citra sekolah dikalangan masyarakat (Anggraeni dkk, 2019).

Berdasarkan hasil pengamatan sementara di Sekolah Dasar Islam Nurul Bayan Sumenep, yang merupakan salah satu lembaga pendidikan swasta yang memiliki program kegiatan keagamaan sebagai bentuk wadah pengembangan karakter kepada anak didik dan juga sebagai identitas dari latar belakang sekolah tersebut. Dimana dalam penerapan program kegiatan keagamaan disana ditanamkan nilai-nilai aswaja sebagai identitas sekolah tersebut. Salah satu contoh dari kegiatan keagamaan di SDI Nurul Bayan Sumenep yang terinternalisasikan dengan nilai aswaja adalah; kegiatan sorogan ngaji sebelum pembelajaran dimulai. Dimana program kegiatan keagamaan tersebut terinternalisasikan bentuk nilai dari nilai *tawazun*, yang artinya seimbang. Seimbang dalam pembelajaran dunia dan akhirat. SDI Nurul Bayan sendiri menerapkan empat bentuk unsure nilai-nilai aswaja dalam program kegiatan keagamaan disana. Yakni bentuk nilai *tawassuth*, *tawazun*, *I'tidal*, dan *amar ma'ruf nahi mungkar*. Program kegiatan keagamaan di SDI Nurul Bayan terdapat empat bentuk program, diantaranya; 1) Kegiatan keagamaan harian: "*morning spirit*, sorogan ngaji, sholat dhuha berjama'ah, tahfidz, sholat duhur berjama'ah, sholat ashar berjama'ah, dan berdzikir dengan suara lantang seusai sholat berjama'ah. 2) Kegiatan keagamaan mingguan: "Jumat beramal dan Jumat bersih". 3) Kegiatan keagamaan bulanan: "istighasah akbar bersama wali murid". 4) Kegiatan keagamaan tahunan: "mabit (malam bina iman dan taqwa), maulid Nabi, isra' mi'raj, hari besar qurban/idul adha, pondok romadhan, halal bihalal.

B. Metode

Sesuai dengan judul yang telah peneliti angkat, disini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Dimana data yang diperoleh disajikan dengan berupa kata-kata atau deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menginterpretasikan fenomena tentang apa yang telah dialami oleh subjek penelitian. Misalnya; perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain (Moleong, 2016:6). Jenis penelitian studi kasus berarti peneliti menitik beratkan kepada satu fenomena yang unik atau khusus di lapangan. Studi kasus adalah sebuah penelitian dimana peneliti mengamati suatu fenomena khusus (kasus) dalam suatu waktu dan kegiatan (program, even, proses, institusi atau kelompok social) serta mengumpulkan informasi secara terinci dan mendalam dengan menggunakan

berbagai prosedur pengumpulan data selama periode penelitian masih berlangsung (Wahyuningsih, 2013:3).

Kehadiran peneliti terhadap penelitian begitu diperlukan, karena peneliti menduduki sebagai *key instrument*. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Islam Nurul Bayan yang terletak di jalan Masjid Sokambang Asta Tinggi, Utara Jembatan Kebun Agung Kec. Kota Sumenep Kab. Sumenep Madura. Dalam pemilihan lokasi ini peneliti menemukan bebrapa keunikan yakni sekolah dasar pertama yang berlandaskan aswaja di Sumenep dan lingkungan sekolah yang jauh dari keramaian serta asri. Pada penelitian ini peneliti menggunakan sumber data primer dan sekunder.

Dalam langkah pengumpulan data peneliti melakukan dengan menggunakan metode observasi, yakni peneliti menggunakan metode observasi “pengamat sebagai pemeranserta” dimana peneliti terlibat langsung dan mengikuti secara aktif seluruh kegiatan dilapangan. Metode wawancara, merupakan metode yang dalam pengumpulan data melalui Tanya jawab dengan informan penelitian, peneliti disini menggunakan metode wawancara tipe terbuka dan mendalam. Dimana peneliti tidak perlu menggunakan panduan wawancara. Metode dokumentasi, peneliti mencari data melalui arsip yang tersimpan seperti; foto, surat-surat, biografi sekolah. Peneliti menggunakan tiga teknik analisis data, yang diawali dengan pengorganisasian/reduksi data, dilanjutkan dengan penyajian informasi/menyajikan data yang telah ada dalam bentuk susunan naratif, dan diakhiri dengan menganalisis untuk mendapatkan kesimpulan/memverifikasi data. Pengecekan keabsahaan penelitian ini menggunakan perpanjangan keikutsertaan. Dengan perpanjangannya peneliti dalam keikutsertaan, maka peneliti dilapangan akan banyak mempelajari perihal “kebudayaan”, dan dapat menguji kebenaran tidaknya informasi yang telah peneliti peroleh (Moleong, 2016:327-329).

C. Hasil dan Pembahasan

Pada sub hasil dan pembahasan ini, dari hasil penelitian sementara akan dianalisa dengan hasil temuan serta dijabarkan dalam bentuk pembahasan sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian. Berikut ini peneliti akan menjabarkan mengenai hasil bahasan analisa terkait penelitian tentang “Penerapan Nilai-Nilai Aswaja Dalam Kegiatan Keagamaan Di SDI Nurul Bayan Sumenep.”

1. Bentuk-Bentuk Nilai-Nilai Aswaja Dalam Kegiatan Keagamaan Di Sdi Nurul Bayan Sumenep

Dalam kegiatan keagamaan di SDI Nurul Bayan menerapkan bentuk nilai-nilai aswaja.aswaja sendiri ialah kepanjangan dari kata “*Ahlusunnah Wal Jama’ah*” yang artinya adalah orang yang selalu berpegang teguh terhadap hadist atau sunnah Nabi Muhammad saw. Dan jalan para Sahabatnya dalam masalah akidah keagamaan, amal-amal lahiriyah serta akhlak hatinya.” (Navis dkk, 2012:1-6).

Dalam program kegiatan keagamaan di SDI Nurul Bayan Sumenep, menanamkan empat bentuk nilai-nilai aswaja. Diantaranya ialah; bentuk nilai dari *tawassuth* (moderat), *tawazun* (seimbang), *i'tidal* (adil), dan *amar ma'ruf nahi mungkar* (berlomba-lomba dalam kebaikan). Dimana dari keempat nilai tersebut ditanamkan pada seluruh program kegiatan keagamaan di SDI Nurul Bayan Sumenep. Bentuk nilai dari *tawassuth* ditanamkan untuk membentuk karakter anak yang moderat atau bersikap tengah-tengah. Menurut Abdussomad (2008) nilai *tawassuth* merupakan bentuk sikap tengah-tengah, sedang-sedang, atau moderat yang berarti tidak ekstrim kiri ataupun ekstrim kanan. Salah satu sikap moderat yang diajarkan kepada siswa SDI Nurul Bayan ialah untuk bersikap rendah hati dan selalu menerima segala masukan atau pendapat dari siapapun. Bentuk nilai dari *tawazun* dan *i'tidal* ditanamkan sebagai membentuk karakter siswa yang seimbang dan adil terhadap dirinya dan segala yang menjadi urusan dunia dan akhirat. Menurut Abdussomad (2008) bentuk dari nilai *tawazun* ialah seimbang dalam segala hal, termasuk dalam hal penggunaan dalil *aqli* (bersumber dari akal pikiran, rasional) dan dalil *naqli* (bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist) sedangkan untuk membentuk nilai *I'tidal* sendiri ialah bentuk sikap tegak lurus dalam upaya menciptakan keadilan. Bentuk nilai aswaja dari *amar ma'ruf nahi mungkar* diterapkan untuk membentuk karakter siswa yang selalu menyerukan dalam hal kebajikan, dan menjahui segala larangan agama. Menurut Fadeli & Subhan (2007) bentuk nilai *amar ma'ruf nahi mungkar* adalah bentuk dalam menyerukan untuk mengajak dalam melakukan perbuatan baik dan melarang melakukan perbuatan yang bertentangan dengan agama.

Selain untuk pembentukan karakter aswaja kepada anak, penanaman keempat bentuk karakter nilai aswaja tersebut juga sebagai bentuk dari nilai atau *value output* dari lulusan anak didik SDI Nurul Bayan Sumenep. Nilai dimaknai suatu “harga” yang melekat terhadap sesuatu, yang menunjukkan baik buruknya sesuai dari segi sudut pandang dan keyakinan masyarakat ataupun individu yang berdasarkan norma serta asusila dikalangan masyarakat (Mustafida, 2020). Adanya ciri karakter yang dipunyai oleh sekolah merupakan bentuk nilai baik buruknya dikalangan masyarakat atau bahkan bisa menjadi citra sekolah dikalangan masyarakat (Anggraeni dkk, 2019).

2. Penerapan Nilai-Nilai Aswaja Dalam Kegiatan Keagamaan Di SDI Nurul Bayan Sumenep

SDI Nurul Bayan memiliki empat program kegiatan keagamaan. Bentuk-bentuk nilai-nilai aswaja sendiri diterapkan didalam keempat program kegiatan keagamaan tersebut. Dapat terlihat jelas bahwasanya program kegiatan ini memiliki peran penting dalam mewadahi terapan nilai-nilai aswaja. Berikut beberapa bentuk program kegiatan keagamaan di SDI Nurul Bayan Sumenep sebagai wadah penerapan nilai-nilai aswaja diantaranya:

a. Kegiatan Keagamaan Harian:

- 1) Morning spirit, merupakan bentuk motivasi dan beberapa kajian tentang nilai-nilai aswaja yang disampaikan kepada anak didik sebelum kegiatan keagamaan dimulai.
- 2) Sorogan ngaji, dilaksanakan sebelum sholat Dhuha berjama'ah di mulai.
- 3) Sholat Duha berjama'ah, dilaksanakan setelah sorogan ngaji usai kepada setiap guru ngaji masing-masing.
- 4) Membaca doa setelah sholat Dhuha secara bersamaan dan dilantukan dengan keras. Dengan tujuan agar peserta didik cepat untuk menghafal doa setelah sholat Dhuha.
- 5) Sorogan Tahfidz, dilakukan setelah kegiatan sholat Dhuha berjama'ah usai dan morning spirit usai. Kegiatan ini dilaksanakan di masing-masing kelas bersama dengan wali kelas dan guru tahfidz setiap kelasnya.
- 6) Sholat Duhur berjama'ah, Sholat Dhuhur dilaksanakan tepat pada istirahat pertama.
- 7) Dzikir Bersama dengan suara keras usai sholat Dhuhur berjama'ah.
- 8) Sholat Ashar berjama'ah, dilaksanakan pada istirahat kedua.
- 9) Dzikir Bersama dengan suara keras usai sholat Ashar berjama'ah.

b. Kegiatan Keagamaan Mingguan:

Kegiatan Jum'at bersih dan jumat beramal, kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Jum'at usai sholat dhuha berjama'ah. Hasil dari Jum'at beramal nantinya akan disedekahkan kepada pihak-pihak yang membutuhkan.

c. Kegiatan Keagamaan Bulanan:

Istighasah Akbar bersama Wali Murid SDI Nurul Bayan, dilaksanakan setiap sebulan sekali tepatnya jatuh pada setiap hari Jum'at Legi. Dalam kegiatan ini berisikan tentang pembacaan Istighasah dan dilanjutkan dengan Yaasinan bersama dengan dipimpin oleh Bu Nyai Anik selaku pemilik Yayasan, setelah kegiatan Istighasah dan Yaasinan usai, dilanjutkan dengan musyawarah antara jajaran guru dengan wali murid. Musyawarah tersebut berisikan tentang bagaimana perkembangan tingkat spiritual anak selama di sekolah dan di rumah masing-masing. Musyawarah ini diharapkan dapat membangun korelasi atau kerjasama antara pihak sekolah dengan wali murid secara baik.

d. Kegiatan Keagamaan Tahunan:

- 1) MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa), kegiatan ini dilaksanakan dalam satu tahun satu kali. Kegiatan ini berupa kegiatan ber-tafakkur malam. Dimana didalamnya terdapat kajian materi tentang sang pencipta dengan makhluknya. Kegiatan ini bermalam disekolah selama 1 hari. Kegiatan dimulai dari sore hari hingga pagi hari. Rentetan dari agenda cara Mabit ini ialah: “ sholat Magrib berjama'ah, yaasinan, sholat Isya' berjama'ah, berkumpul dilapangan sekolah,

kajian tentang ke-Islaman, nilai-nilai aswaja, memperkenalkan budaya-budaya NU, tanya jawab antara guru dengan peserta, istirahat, sholat Tahjud berjamaah, sholat subuh berjamaah, membaca surah Waqiah bersama, duha berjamaah, pulang.

- 2) Maulid Nabi, pada kegiatan keagamaan disini dilaksanakan pada pagi hari. Peserta didik diminta untuk membawa bekal buah-buahan untuk saling berbagi. Rentetan acara ini terdapat, tausiyah mengenai cerita Nabi, sholawat nabi, kemudian saling berbagi buah-buahan yang telah dibawa, dan doa, pulang.
- 3) Isra' Mi'roj, kegiatan ini berisikan tentang penetapan sholat 5 waktu.
- 4) Hari besar Qurban/ Idul Adha, dalam kegiatan ini wali murid ikut andil dalam acara. Pada agenda acara ini bagi wali santri yang menginginkan untuk ber-qurban bias menabung setiap bulannya. Hasil dari tabungan tersebut kemudian dibelikan hewan qurban dan dibagikan kepada seluruh keluarga dari SDI Nurul Bayan Sumenep.
- 5) Pondok Romadhan, pondok Romadhan dilaksanakan pada bulan romdhan tepatnya selalu pada malam Nuzul Qurán. Kegiatan ini berisikan kajian tentang Nuzulul Qurán, lomba-lomba, dan bazaar bahan pokok. Kegiatan ini berlangsung selama 3 hari.
- 6) Halal Bihalal, kegiatan ini hanya dilaksanakan oleh para jajaran guru dan pengurus yayasan.

Seluruh agenda program kegiatan keagamaan di SDI Nurul Bayan dijadikan sebagai tradisi kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh sekolah. Pada program kegiatan keagamaan di SDI Nurul Bayan, juga terdapat amaliyah tradisi di kalangan Nahdlatul Ulama (NU), yang diprogramkan sebagai kegiatan keagamaan di SDI Nurul Bayan, dengan tujuan agar dapat menciptakan rasa cinta siswa terhadap tradisi amaliyah NU sejak dini. Menurut Navis dkk (2012) "Tradisi merupakan kegiatan yang telah disengaja terjadi secara berulang-ulang, dan bukan terjadi secara kebetulan." Tradisi yang dilaksanakan setiap harinya dilingkungan sekolah merupakan suatu bentuk dari pembentukan budaya. Dalam pembentukan karakter anak didik, setidaknya budaya madrasah dengan pendidikan karakter harus berjalan bersama dengan melibatkan berbagai pihak pada saat proses pendidikan di madrasah (Mustafida, 2019). Amaliyah tradisi Nu yang diprogramkan di kegiatan keagamaan SDI Nurul Bayan ialah; dzikir dengan mengeraskan suara, merayakan maulid nabi, isra' mi'raj, yasinan, istighasah, tahlilan. Terdapat juga kegiatan keagamaan tradisi amaliyah NU yang diprogramkan oleh SDI Nurul Bayan, namun program kegiatan ini bersifat fleksibel, yaitu kegiatan takziah kepada keluarga sekolah yang ditinggalkan.

3. *Faktor Pendukung Dan Penghambat Dari Penerapan Nilai-Nilai Aswaja Dalam Kegiatan Keagamaan Di SDI Nurul Bayan Sumenep*

a. *Faktor Pendukung Dari Penerapan Nilai-Nilai Aswaja Dalam Kegiatan Keagamaan Di SDI Nurul Bayan Sumenep*

Faktor-faktor pendukung untuk berjalannya penerapan nilai-nilai aswaja dalam kegiatan keagamaan di SDI Nurul Bayan ialah; adanya kerjasama dan kontribusi antara pihak sekolah dengan wali murid, seluruh guru di SDI Nurul Bayan berlandaskan nahdliyyin, guru ikut serta dalam kegiatan keagamaan dan menempatkan posisinya sesuai dengan tanggungjawabnya.

b. *Faktor Pendukung Dari Penerapan Nilai-Nilai Aswaja Dalam Kegiatan Keagamaan Di SDI Nurul Bayan Sumenep*

Terdapat juga beberapa faktor penghambat dalam penerapan nilai-nilai aswaja dalam kegiatan keagamaan di SDI Nurul Bayan yakni; terlambatnya siswa datang kesekolah, estimasi waktu kurang pada program harian pagi, masih ada siswa yang lupa membawa perlengkapan kegiatan keagamaan, dan kurangnya tenaga pendidik, dan kurangnya rasa kesadaran dari pihak wali untuk menghadiri agenda kegiatan keagamaan wali murid.

D. Simpulan

1. Bentuk nilai-nilai aswaja yang diterapkan dalam kegiatan keagamaan di SDI Nurul bayan terdapat empat bentuk nilai aswaja yang diterapkan, diantaranya ialah; bentuk nilai *tawassuth*, *tawazun*, *I'tidal*, dan *amar ma'ruf nahi mungkar*. Keempat bentuk nilai ini diterapkan kepada seluruh kegiatan keagamaan di SDI Nurul Bayan.
2. Program kegiatan keagamaan di SDI Nurul Bayan, yakni; 1) Program kegiatan keagamaan harian yang terdiri dari “morning spirit, sorogan ngaji, sholat berjama’ah dhuha, tahfidz, sholat duhur berjama’ah, sholat ashar berjama’ah, membaca doa dan dzikir selesai melaksanakan sholat berjama’ah dengan suara lantang atau keras secara bersamaan. 2) Program kegiatan keagamaan mingguan yakni terdiri dari “Jumat beramal dan jumat bersih”. 3) Program kegiatan keagamaan bulanan yakni terdiri dari, “Istighasah kubro bersama wali murid SDI Nurul Bayan”. 4) Program kegiatan keagamaan tahunan yakni terdiri dari, “Mabit (Malam bina iman dan taqwa), maulid Nabi, isra’mi’raj, hari besar qurban/idul adha, pondok romadhan, dan halal bihalal.”
3. Faktor-faktor pendukung pada penerapan nilai-nilai aswaja dalam kegiatan keagamaan di SDI Nurul Bayan Sumenep, diantaranya adalah; seluruh guru SDI Nurul Bayan berlatarkan Nahdliyyin, kerjasama dan kontribusi dari pihak sekolah dengan pihak wali murid, guru ikut berperan serta dalam kegiatan keagamaan

menjadikan guru memiliki perhatian lebih terhadap anak didik. Sedangkan untuk factor penghambat dari kegiatan keagamaan ini ialah; masih adanya siswa yang terlambat, estimasi waktu yang sempit, kesadaran orang tua untuk hadir pada acara musyawarah yang di wadahkan dalam bentuk kegiatan keagamaan, dan kurangnya tenaga pendidik.

Daftar Rujukan

- Abdusshomad, Muhyiddin. (2008). *Hujjah NU Akidah-Amaliah-Tradisi*. Surabaya: Khalista
- Fadeli, Soeleiman & Subhan, Mohammad. (2007). *Antologi NU Sejarah-Istilah-Amaliah-Uswah*.(Buku I), Cet. I. Surabaya: Khalista
- Moleong, Lexy J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Mustafida, Fita. (2020). *Intergrasi Nilai-nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*. Jurnal Pendidikan Islam Indonesia, Vol. 4 No. 2, 1-13. <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i2.191>
- Anggraeni, Fransiska Silvia Novinda, dkk. 2019. *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun)*. JPMI. Vol. 1. No. 2, hal 1-7. https://scholar.google.com/scholar?start=10&q=Fita+mustafida&hl=id&as_sdt=0,5&rlz=
- Navis, Abdurrahman, Muhammad Idrus Ramli, & Faris Khorul Anam. (2012). *Risalah Ahlusunnah Wal-Ja'maah Dari Pembiasaan Menuju Pemahaman dan Pembelaan Akidah-Amalia NU*. Cet. I. Surabaya: Khalista.
- Wahyuningsih, Sri. 2013. *Metode Penelitian Studi Kasus (Konsep, Teori Pendekata Psikologi Komunikasi, dan Contoh Penelitiannya)*. Bangkalan: UTM Press.